

BERTAHAN DI ERA PANDEMI COVID-19 (SANGGAR DOKA TAWA TANA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA UMAUTA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR)

Bernardus Tua¹, Heddy Shri Ahimsa-Putra², Djoko Wijono³

^{1,2,3} Program Studi Magister Kajian Pariwisata,
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
email: bernardustua81@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Doka Tawa Tana merupakan sanggar budaya pengelola Desa Wisata Umauta di Kabupaten Sikka. Dalam pengelolaan desa wisata tersebut, Sanggar Doka Tawa Tana dihadapkan dengan berbagai peristiwa negatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kendala-kendala dalam pengelolaan pariwisata, khususnya wisata budaya oleh Sanggar Doka Tawa Tana di Desa Wisata Umauta, termasuk dampak *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan desa wisata oleh Sanggar Doka Tawa Tana di era Covid-19 dan upaya-upaya yang dilakukan oleh sanggar dalam menghadapi situasi sulit tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkap upaya bertahan hidup dari Sanggar Doka Tawa Tana di era pandemi Covid-19 dalam pengelolaan Desa Wisata Umauta dengan membangun koneksi dan kolaborasi serta pengembangan kapasitas adaptif.

Kata Kunci: Sanggar, pengelolaan wisata budaya, strategi bertahan.

Abstract

Doka Tawa Tana is one of the cultural centers that manages the Umauta Tourist Village in Sikka Regency. In managing the tourist village, Doka Tawa Tana cultural center has been dealing with various obstacles which disrupted the on going of the management. This study aims to analyze the obstacles in managing tourism by Doka Tawa Tana Cultural Center in Umauta Tourism Village including the impact of the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), the factors that may bring any improvement during the pandemic and the efforts done by the cultural center in dealing with this absurd situation. The research method used is observation, interviews, and documentation. This research reveals that Doka Tawa Tana Cultural Center ways of overcoming their difficulties during Covid-19 era was by building connections and collaboration as well as developing adaptive capacity.

Keywords: Studio, cultural tourism management, survival strategy.

PENDAHULUAN

Pengelola pariwisata dihadapkan dengan berbagai peristiwa negatif. Glaesser (2006), mengartikan peristiwa negatif sebagai insiden-insiden yang berkaitan dengan lingkungan organisasi dan dapat mengancam, melemahkan, menghancurkan keunggulan kompetitif atau tujuan penting organisasi. Pada sektor pariwisata, peristiwa negatif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor politik, terorisme, keamanan pribadi, faktor ekonomi dan lingkungan (Sharpley, 2005). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan suatu jenis wabah menular dengan daya menyebar yang kuat, cepat dan global sebagai salah satu pemicu krisis pariwisata yang berkaitan dengan kesehatan. Berdasarkan karakteristik wabah tersebut dan jumlah penderita yang masif di

berbagai negara, pada tanggal 11 Maret 2020 status Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO).

Penyebaran Covid-19 yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia merupakan salah satu peristiwa negatif yang menimbulkan krisis global dan mengganggu aktivitas subsektor pariwisata seperti akomodasi, perjalanan wisata, dan kegiatan-kegiatan pariwisata lainnya yang pada akhirnya menyebabkan penutupan destinasi dan penghentian aktivitas pariwisata. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pariwisata dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan sebagai akibat dari pemberlakuan pembatasan perjalanan oleh negara-negara di dunia. Krisis pariwisata pada destinasi biasanya ditandai dengan penurunan jumlah pengunjung diikuti dengan penurunan

lapangan kerja, penurunan dalam keuntungan sektor swasta dan akhirnya pengurangan pendapatan pemerintah, dan mungkin penghentian investasi (Laws & Prideaux, 2005).

Krisis pariwisata yang dipicu oleh Covid-19 juga berdampak terhadap sektor pariwisata di daerah. Di Kabupaten Sikka dampak dari krisis tersebut dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan yang mencapai 52% di tahun 2020. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tersebut juga memengaruhi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Umauta yang dikelola oleh Sanggar Doka Tawa Tana, atraksi budaya seperti tenun ikat, musik kampung, pentas seni dan musik tradisional, tidak dapat dilaksanakan karena kondisi pandemi Covid-19.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sikka (2016-2020)

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
1	2016	9.185	35.930	45.115
2	2017	10.454	36.774	47.228
3	2018	11.568	38.644	50.212
4	2019	9.205	34.963	44.168
5	2020	578	20.408	20.986

(Sumber: Disbudpar Kabupaten Sikka, 2021)

Sanggar Doka Tawa Tana sebagai pengelola Desa Wisata Umauta kemudian merespon kendala-kendala yang ditemukan dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Umauta agar tetap dapat bertahan hidup dalam situasi negatif, khususnya di era pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan pariwisata di berbagai negara bersifat heterogen sehingga mempengaruhi strategi yang digunakan dalam menghadapi pandemi Covid-19, oleh karena itu, penerapan dalam menghadapi krisis pariwisata pun tidak sama dan membutuhkan cara penanganan yang berbeda pula, Collins-Kreiner & Ram (2020), melihat indikator-indikator dari strategi dimaksud yang meliputi: (1) pengelolaan krisis dan mitigasi dampak, (2) percepatan stimulus dan pemulihan, dan (3) mempersiapkan masa depan, untuk menganalisis cara-cara yang digunakan oleh berbagai negara dalam menghadapi dampak dari Covid-19 kemudian dikaji untuk mengetahui apakah strategi yang disarankan United Nation World Tourism Organization (UNWTO) telah diterapkan. Dampak Covid-19 secara umum mempengaruhi ekonomi pelaku pariwisata,

sebagai respon terhadap gangguan-tersebut maka perlu diperhatikan strategi bisnis agar dapat tetap hidup di masa pandemi Covid-19. Bhaskara & Filimonau (2021) melihat melihat 3 pendekatan yang berkaitan dengan cara bertahan dari kondisi negatif yaitu: *organisational learning*, *organisational resilience* dan *stakeholder collaboration*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi bertahan dalam menghadapi dampak dari krisis pariwisata seperti kemampuan atau sumber daya organisasi, pengalaman organisasi di masa lalu ketika menghadapi krisis, penerapan manajemen krisis, dan kontribusi pemangku kepentingan, dan model pengelolaan pariwisata perlu diperhatikan. Sulaiman (2014), memaknai strategi bertahan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang, atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material. Strategi bertahan kemudian dilihat sebagai salah satu dari strategi alternatif yang dibagi ke dalam beberapa cara yaitu: (1) *retrenchment* atau penghematan, (2) *divestasi*, digunakan untuk meningkatkan modal untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut, (3) *likuidasi*. (David, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mencatat, menggambarkan dan melakukan analisis serta menginterpretasikan pengelolaan Desa Wisata Umauta oleh Sanggar Doka Tawa Tana di era pandemi Covid-19. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis etnografi terdiri dari analisis domain, taksonomik, komponensial dan analisis tema yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kendala-kendala dalam pengelolaan pariwisata oleh Sanggar Doka Tawa Tana di Desa Wisata Umauta, termasuk dampak Covid-19, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan desa wisata oleh Sanggar Doka Tawa Tana di era Covid-19 dan upaya-upaya yang dilakukan oleh sanggar dalam menghadapi situasi sulit tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Doka Tawa Tana di Era Covid-19

Sanggar Doka Tawa Tana memanfaatkan sumber daya budaya sebagai daya tarik wisata dalam pengelolaan Desa

Wisata Umuta. Acara penerimaan tamu secara adat, pentas seni tradisional seperti tari-tarian dan musik tradisional *gong waning*, atraksi tenun ikat, serta pentas musik kampung dikemas oleh Sanggar Doka Tawa Tana sebagai produk wisata yang disajikan kepada pengunjung dalam bentuk paket wisata budaya. Pada awal pandemi Covid-19, kegiatan-kegiatan pariwisata yang dikelola Sanggar Doka Tawa Tana terhenti sebagai akibat dari tidak adanya kunjungan wisata di Desa Wisata Umuta. Namun dengan mencermati perkembangan situasi Covid-19 dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang memungkinkan aktivitas dapat dilakukan di masa pandemi tersebut, pengelola Sanggar Doka Tawa Tana mulai mengaktifkan kembali beberapa kegiatan sanggar, meskipun kegiatan-kegiatan tersebut tidak lagi sepenuhnya dilaksanakan seperti pada masa normal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Doka Tawa Tana di masa pandemi Covid-19 merupakan bagian dari upaya untuk bertahan hidup dari dampak krisis tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Sanggar Doka Tawa Tana yaitu dengan cara membangun koneksi dan kolaborasi serta pengembangan kemampuan adaptif melalui pemanfaatan keterampilan yang dimiliki anggota sanggar. Menurut Lindsay-Smith et al, (2021) koneksi dan kolaborasi dapat dilihat dengan adanya akses ke jaringan pemangku kepentingan pariwisata lainnya serta hubungan yang lebih dekat dengan bisnis lain yang dapat berkolaborasi sehingga memungkinkan perusahaan pariwisata yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk mengakses pengetahuan dan sumber daya dari mitra kolaboratif mereka. Koneksi dan kolaborasi yang dilakukan atau dibangun oleh pengelola Sanggar Doka Tawa Tana dengan pihak lain bertujuan untuk mendapatkan berbagai masukan dan petunjuk yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi negatif yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hubungan dan kerjasama antara Sanggar Doka Tawa Tana dengan institusi atau lembaga lain dibangun melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanganan atau tindakan antisipatif terhadap wabah Covid-19. Hasil dari upaya koneksi dan kolaborasi tersebut bagi Sanggar Doka Tawa Tana dinilai memberikan pengetahuan dan bermanfaat bagi sanggar sehingga dapat melakukan aktivitasnya di masa pandemi Covid-19.

Membangun Koneksi

Sanggar Doka Tawa Tana membangun

hubungan atau koneksi dengan pihak lain melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersama di era Covid-19. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: Sosialisasi *New Normal* di Destinasi Wisata dan Kegiatan Peresmian Kampung Tangguh Nusantara. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pembekalan bagi pelaku pariwisata khususnya di desa wisata agar tetap dapat melakukan kegiatannya di masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan Sosialisasi *New Normal* di Destinasi Wisata berupa sosialisasi penerapan protokol kesehatan bagi pengelola pariwisata di desa. Hasil dari sosialisasi tersebut diaplikasikan oleh Sanggar Doka Tawa Tana dalam pengelolaan pariwisata desa yang disesuaikan dengan nuansa wisata budaya di Desa Wisata Umuta, seperti tempat untuk mencuci tangan didesign selaras dengan suasana pedesaan, air yang digunakan untuk mencuci tangan dialirkan dari bak penampung dengan menggunakan media dari bambu, begitu juga dengan pengelola sanggar yang bertugas untuk mengukur suhu tubuh pengunjung tetap menggunakan pakaian tradisional dan bermasker. Kemudian kegiatan-kegiatan atraksi wisata budaya seperti pentas tari tradisional dan *gong waning* atau atraksi tenun ikat dilakukan dengan tetap menjaga jarak dan mengenakan masker, begitu juga dengan transaksi jual beli souvenir atau produk sanggar seperti hasil tenun ikat dilakukan dengan menggunakan wadah sebagai tempat meletakkan uang atau barang yang akan diserahkan kepada pengunjung atau sebaliknya.

Kegiatan Peresmian Kampung Tangguh Nusantara di SDTT merupakan suatu upaya mengantisipasi dampak sosial dari pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh potensi ketahanan masyarakat desa Umuta khususnya di destinasi pariwisata yang perlu diberdayakan agar dapat bertahan terhadap dampak pandemi Covid-19. Kegiatan ini memotivasi dan menyadarkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan semangat untuk bisa bangkit dan keluar dari situasi sulit karena pandemi Covid-19. Setiap usaha masyarakat yang dilakukan dari berbagai aspek untuk bisa bertahan di masa pandemi Covid-19 perlu didukung dengan optimisme dan semangat, sambil tetap menerapkan pola hidup sesuai dengan protokol kesehatan.

Membangun Kolaborasi

Sanggar Doka Tawa Tana berkolaborasi

dengan lembaga atau organisasi lain untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk sanggar di masa pandemi Covid-19. Kolaborasi Sanggar Doka Tawa Tana dengan lembaga lain yang berkaitan dengan promosi dan pemasaran dilakukan melalui berbagai kegiatan pameran. Membangun kolaborasi dengan lembaga-lembaga maupun pihak lain yang dapat bekerja sama bertujuan untuk mempromosikan dan memasarkan tenunan Sanggar Doka Tawa Tana. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, pengelola sanggar berupaya meminimalisasi biaya operasional sanggar atau melakukan penghematan. Tindakan penghematan atau *retrenchment* dimaknai oleh David (2011) sebagai cara bekerja dengan sumber daya terbatas untuk menghadapi tekanan dari berbagai aspek. Dengan demikian sanggar tetap dapat melakukan kegiatan-kegiatan pemasaran dan promosi sanggar di masa pandemi Covid-19 dan tetap memperoleh pemasukan bagi sanggar.

Kapasitas Adaptif Melalui Kegiatan Tenun Ikat Tradisional dan Program Latihan Rutin Musik Kampung

Pengelola Sanggar Doka Tawa Tana memaksimalkan kemampuan sanggar berupa Sumber Daya Manusia yang dimilikinya melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan bagi anggotanya sebagai upaya pembekalan dan penguatan untuk bertahan dari krisis pariwisata. Sanggar Doka Tawa Tana kembali menekuni kegiatan-kegiatan yang dinilai masih dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 dan tidak bertentangan dengan kebijakan penanganan pandemi Covid-19.

Kesadaran pengelola Sanggar Doka Tawa Tana mengenai situasi yang tidak lagi sepenuhnya mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Umata diperoleh dari berbagai informasi yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dan dampak pandemi tersebut yang dirasakan secara langsung yaitu tidak adanya kunjungan wisatawan ke Desa Umata. Kegiatan-kegiatan pariwisata yang dikelola Sanggar Doka Tawa Tana seperti acara penerimaan tamu secara adat, pementasan seni tradisional dan musik kampung tidak dapat dilakukan di masa Pandemi Covid-19 sebagai dampak negatif dari pandemi tersebut. Sedangkan kegiatan yang masih dapat dilakukan oleh Sanggar Doka Tawa Tana dan dirasakan tidak terganggu oleh pandemi Covid-19 adalah kegiatan tenun ikat dan latihan rutin musik kampung.

Tenun ikat tradisional merupakan produk

andalan dari Sanggar Doka Tawa Tana yang ditawarkan kepada para pengunjung. Di masa normal kegiatan tenun ikat dapat disajikan kepada pengunjung sebagai atraksi wisata, pengunjung dapat secara langsung menyaksikan proses menenun mulai dari persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menenun, jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan-bahan dalam pewarnaan kain dan seluruh proses yang berkaitan dengan menenun dari tahap ke tahap. Namun di masa pandemi Covid-19, atraksi menenun tidak dapat disajikan kepada pengunjung sebagaimana biasanya. Kondisi pandemi Covid-19 yang menuntut pembatasan aktivitas, mendorong anggota Sanggar Doka Tawa Tana khususnya anggota kelompok Tenun Ikat lebih berkonsentrasi terhadap kegiatan tenun ikat, karena kegiatan tersebut dinilai tidak bertentangan dengan penerapan protokol kesehatan dan pembatasan kegiatan masyarakat. Ketekunan anggota Sanggar Doka Tawa Tana dalam kegiatan tenun ikat berdampak pada persediaan produk tenun ikat tetap tersedia dan selalu siap untuk dipasarkan baik di masa pandemi maupun di masa transisi pascapandemi Covid-19.

Pemberdayaan anggota SDTT melalui program pelatihan peningkatan keterampilan telah menjadi salah satu program sanggar. Namun pelaksanaannya terkendala dengan situasi pandemi Covid-19, meskipun demikian program latihan rutin di bidang musik kampung tetap dijalankan dengan tujuan untuk menjaga kemampuan para anggota musik kampung dalam bermain musik.

PENUTUP

Pada masa pandemi Covid-19, Sanggar Doka Tawa Tana secara aktif melakukan upaya-upaya untuk dapat bertahan dalam kondisi negatif tersebut. Upaya-upaya dimaksud dapat dilihat melalui pengembangan kapasitas adaptif oleh Sanggar Doka Tawa Tana berupa pemanfaatan sumber daya sanggar yang dinilai masih dapat dikelola di masa Covid-19, yaitu dengan tetap aktif melakukan kegiatan tenun ikat dan latihan rutin musik kampung. Dengan memaksimalkan sumber daya sanggar tersebut dilihat sebagai upaya untuk tetap menjaga ketersediaan produk sanggar baik di masa pandemi Covid-19 maupun ketika memasuki masa normal, sedangkan latihan musik kampung agar keterampilan anggota sanggar untuk keperluan pentas tetap terjaga. Cara lainnya yang digunakan oleh Sanggar Doka Tawa Tana untuk dapat bertahan di masa pandemi Covid-

19 yaitu memperkuat jaringan dengan cara membangun koneksi dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain yang bertujuan untuk mendukung kegiatan SDTT di masa Pandemi Covid-19.

Kemampuan bertahan Sanggar Doka Tawa Tana dari pandemi Covid-19 dapat dilihat dari suksesnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan Sanggar Doka Tawa Tana di masa transisi pascapandemi Covid-19. Dari aspek produk seperti persediaan hasil tenun ikat dan kerajinan tangan atau sovenir dinilai cukup tersedia, produk-produk tersebut dipamerkan dan dijual ketika ada kunjungan ke Sanggar Doka Tawa Tana atau Desa Umuta di masa transisi Covid-19. Kemudian atraksi-atraksi budaya juga dapat digelar atau disajikan kepada pengunjung sanggar, begitu pula dengan pentas musik kampung Sanggar Doka Tawa Tana tetap berjalan dengan baik dan memuaskan sebagai hasil dari kegiatan latihan rutin di masa pandemi Covid-19.

dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(1), 61-73.

Sharpley, R. (2005). International Tourism: the Management of Crises. In L. Pender & R. Sharpley (Eds.), *The Management of Tourism* (pp. 278–280). London: SAGE Publications.

Sulaiman, A. (2014). Strategi Bertahan (Survival Strategy); Studi Tentang “Agama Adat” Orang Lom di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Society*, 2(1), 1-14.

Utami, S. E., & Nugraha, Y. E. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha UKM Sebagai Upaya Bangkit dari Pandemi Bagi Kelompok Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(2), 63-74.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskara, G. I., & Filimonau, V. (2021). The COVID-19 Pandemic and Organisational Learning for Disaster Planning and Management: a Perspective of Tourism Businesses from a Destination Prone to Consecutive Disasters. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 46, 364–375. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.01.011>
- David, F. R. (2011). *Strategic Management Concepts and Cases* (Thirteenth), New Jersey: Prentice Hall.
- Glaesser, D. (2006). *Crisis Management in the Tourism Industry*, Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Laporan Database Pariwisata dan Ekraf Kabupaten Sikka Tahun Anggaran (2020), Maumere: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sikka.
- Laws, E., & Prideaux, B. (2005). Crisis management: A Suggested Typology. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 1–8. https://doi.org/10.1300/J073v19n02_01
- Lindsay-Smith, G., Pyke, J., Nguyen, V., Shaikh, S., Garnage, A., & Lacy, T. de. (2021). *Building the Resilience of Tourism Destinations To Disasters: The 2020 Victorian Bushfires and Covid-19 Pandemic*, Melbourne: Victoria University.
- Nugraha, Y. E. (2021). Tantangan dan Strategi Unit Usaha Ekonomi Kreatif Tenun Ikat NTT